

ABSTRAK

KAJIAN PENGEMBANGAN ALTERNATIF USAHA PRODUKTIF PADA INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA RAKYAT (ITTARA) DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

MUHADI

Industri Tepung Tapioka Rakyat (ITTARA) merupakan usaha agroindustri yang mengolah ubi kayu menjadi tepung tapioka dalam skala kecil atau skala perdesaan. Dalam perkembangannya, sebagian besar ITTARA tidak mampu beroperasi lagi karena berbagai permasalahan, antara lain permasalahan pada subsistem *on farm* (budidaya) dan *off farm* (subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep strategi yang potensial sehingga usaha ITTARA khususnya di Lampung Timur tetap dapat berkembang dan mampu memperoleh keuntungan secara ekonomis.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis SWOT terhadap kondisi terkini ITTARA, dan diperoleh sejumlah alternatif usaha perbaikan ITTARA, yang terdiri atas : melakukan variasi produk akhir, melakukan usaha sampingan, memanfaatkan *by product* dan melakukan peningkatan penggunaan teknologi serta efisiensi biaya produksi. Analisis kemudian dilanjutkan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Alternatif terpilih selanjutnya diuji kelayakannya melalui serangkaian analisis, seperti analisis pasar, teknis dan teknologi serta finansial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tapioka dengan proses dua kali giling merupakan jenis usaha terpilih yang paling potensial untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan pelaku usaha ITTARA. Faktor pendukung kelayakan pengembangan produksi tapioka dengan proses dua kali giling antara lain adalah kebutuhan tapioka dalam negeri sangat tinggi, dan teknologi yang dibutuhkan sederhana dengan hasil yang efisien.

Produksi tapioka dengan proses dua kali giling memenuhi semua kriteria kelayakan usaha yaitu NPV bernilai positif (Rp. 1.830.907.496), *payback period* 1,51 tahun (lebih kecil dari umur ekonomis usaha yaitu 10 tahun), IRR lebih besar dari *discount factor* 12,5% (yaitu 51,05%), nilai B/C Ratio lebih besar dari 1 (yaitu 1,14). Produksi tapioka dengan proses dua kali giling juga menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi (yaitu Rp.283,750/kg) dibandingkan dengan nilai tambah tapioka dengan proses satu kali giling (yaitu Rp. 251,413/kg).

Kata kunci : ITTARA, tapioka dua kali giling, nilai tambah, kelayakan usaha.